PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun oleh:

ILHAM

07041281621067

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL

SKRIPSI

Disusun oleh :

ILHAM

07041281621067

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir Program Sarjana

Pembimbing I

Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

NIK. 1610082503890002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr.Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP.196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL

SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Hasil Ujian Skripsi"
Pada Tanggal 2 Juni 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Prof. Dr. Alfirtri, M.Si
Ketua

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
Anggota

Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota

Indralaya, 02 Juni 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM

NIM : 07041281621067

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Peluang Dan Tantangan Indonesia Dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
B45DFAHF145766674
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ILHAM
NIM. 07041281621067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat & hidayahnya, shalawat beriring salam kepada junjungan dan suri tauladan umat muslim, Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang, pengorbanan & doanya untukku

2. Kakak, Ayuk dan Adik-ku

3. Keluarga Besarku

4. Almamaterku, Universitas Sriwijaya

INTISARI

PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL

Oleh:
Ilham
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Perdagangan makanan halal di pasar global dewasa ini di dominasi oleh negara-negara yang berpenduduk mayoritas non-muslim, seperti Brazil, Thailand, India, dan China. Lalu bagaimakanah posisi Indonesia yang notabenenya sebagai negara berpopulasi muslim terbesar di dunia ini pada percaturan persaingan perdagangan makanan halal global. Pada penulisan skripsi ini, penulis bertujuan untuk melihat bagaimanakah keunggulan kompetitif Indonesia dengan mengukur peluang dan tantangannya di dalam persaingan industri makanan halal secara global.

Adapun untuk menjawab permasalah penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif-kualitatif dalam menjabarkan ke empat determinan dari teori model berlian oleh Michael Porter. Teori ini merujuk kepada keunggulan kompetitif nasional yang terdapat empat determinan utama yaitu (1) faktor-faktor kondisi; (2) faktor-faktor permintaan; (3) industri terkait dan pendukung; serta (4) strategi dan persaingan perusahaan. Pada hasil penelusuran penulis, didapati bahwasanya Indonesia memiliki beberapa faktor peluang yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Penulis menemui bahwa determinan faktor permintaan merupakan atribut yang ideal. Namun demikian, ketiga determinan lainnya masih bellum menampakkan idealisme yang di utarakan oleh Porter.

Tantangan yang dihadapi Indonesia pun sangat besar dan kompleks, sehingga perjalanan untuk menyaingi pesaingnya masih terasa jauh.Pemerintah dalam teori berlian ini menjadi aktor penting dalam melakukan upaya mencapai keunggulan kompetitif dari industri makanan halal Indonesia. Berbagai cara telah diupayakan, namun masih diperlukan langkah-langkah strategis lainnya agar dapat membawa Indonesia pada posisi yang ideal dalam persaingan industri makanan halal global

Kata kunci : Peluang, Tantangan, Indusri, Makanan, Halal, Teori Berlian Porter, Muslim, Pemerintah

Pembimbing I,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Pembimbing II,

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIK. 1610082503890002

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr.Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

ABSTRACT

PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL

Oleh:
Ilham
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Today Halal food trade been dominated by Non-Moeslim majorities countries such as Brazil, Thailand, India and China. Then how is Indonesia, as the most Moeslims populated countries in the world, compete on Halal food trade? This research aims to look on how the Indonesia's competitive advantage measurement for its oppurtunities and challenges in the halal food industry global trade.

To address the research problem, the author using qualitative-descriptive aproaches to explain the four attributes of Diamonds Model by Michael Porter. This theory refers to the national competitive advantage which including (1) Condition Factors; (2) Demand Factors; (3) Related and Supporting Industries; and (4) Firm Strategy, Structure and Rivalry. The authors found that Indonesia has some oppurtunities factors those can upgrade its competitive advantages. The author found that Demand factors is and ideal atribute. However the other three atibutes have not been showing their ideal as stated by Porter.

Indonesia still facing a serious and complex challenges, so that more effort to compete the competitor needed. Government in this Diamond theory play a significant role in order to intensify the policy and adress the industries to find the ideal form for the atributes in the competitive advantages. Various ways and methods have been done, however several strategic approaches still needed to bring Indonesia in dominating the global Halal food industries.

Keyword : Opportunities, Challenges, Industries, Food, Halal, Porter's Diamond Theory, Moeslims, Government

Advisor I,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

AdvisorII,

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIK. 1610082503890002

Head of International Relations Science Study Program
Faculty of Social And Political Science

Dr.Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL

SKRIPSI

Telah memperbaiki skripsi dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam "Hasil Ujian Skripsi"
Pada Tanggal 2 Juni 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Prof. Dr. Alfirtri, M.Si
Ketua

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
Anggota

Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
Anggota

Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota

Indralaya, 02 Juni 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat & karunia-Nya, sholawat beriring salam saya haturkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW yang telah membawa dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal*". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih sarjana Sosial program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana "*Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal*". Selama penulisan & penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan & dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Pak Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM., LL. D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
2. Bapak /Ibu Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, khususnya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar dan menimba ilmu;
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, & pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Pak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM.,M.Sc selaku pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan
6. Mam Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA selaku Dosen Kepala/Penanggung Jawab Laboratorium HI Unsri yang secara aktif selalu mengajak dan melibatkan saya dalam kegiatan-kegiatan akademik melalui program lab
7. Admin HI Indralaya (Mba Sisca & Kak Dimas)juga Mba yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan;

8. Ayahanda dan Ibunda kami yang tercinta, Saidina Ali, S.Pdi dan Juairiah Ismi, sebagai orang tua dan orang yang paling penting dalam hidup saya karena sudah memberikan semua yang terbaik bagi anak-anaknya;
9. *My Beloved Sibling*, Kak Belly, Yuk Tiara dan Adik Agung (sekarang nambah dengan Yuk Lenni dan Kak Apri) yang selalu saling mendampingi tumbuh kembang dalam lingkungan keluarga dan persaudaraan yang begitu erat dan hangat.
10. Keluarga besar Bustomi dan Dalomor yang selalu memberikan motivasi agar saya selalu menjadi lebih baik;
11. Sahabat seperjuangan saya selama menjalani perkuliahan HI, Meity, Ecak, Fedo, Ade, Nabila, Ruby, Awek, Mayang, Lulu, Rendy, Dina, Trisma, Annisa Nurul.
12. Sahabat-sahabat karib ditanah rantau perantauan, Dicky, Doni, Habib, Yoga, Agnes, Lisa, Lupita, Erika.
13. Teman-teman Seangkatan 2016 Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
14. Seluruh Keluarga Besar IRSSA 2016-1018, *Sriwijaya Model United Nations Club*, GENBI SUMSEL, GENBI UNSRI dan *Green Politician* yang telah mengizinkan saya untuk ikut turut tumbuh dan berproses menuju lebih baik.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan dukungan. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya & bagi para pembaca pada umumnya.

Indralaya, 2 Juni 2021

Ilham

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ii

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

INTISARI v

ABSTRACT vi

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR SINGKATAN xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 4

1.3 TUJUAN PENELITIAN 4

1.4 MANFAAT PENELITIAN 4

1.5 KAJIAN PUSTAKA 5

1.6 LANDASAN TEORI 9

1.7 ARGUMEN UTAMA 11

1.8 METODE PENELITIAN 12

BAB II PROFIL INDUSTRI HALAL : DOMESTIK DAN GLOBAL 20

2.1 Profil Industri Makanan Halal Indonesia.....20

2.1.1 Data Ekspor Makanan Indonesia.....21

2.1.2 Data Impor Makanan Indonesia 23

2.1.3 Lembaga/*Stakeholders* dalam Industri Makanan Halal.....24

2.2 *Trend* makanan Halal Global.....25

2.3 Fokus Indonesia pada Industri Makanan Halal 26

2.4 Definisi Industri Makanan Halal 27

2.5 Konsep Halal dalam Islam Secara Syariat.....28

2.6 Potensi Industri Makanan Halal di Indonesia.....30

2.6.1 Potensi Domestik 30

2.6.2 Potensi Global.....31

2.7 Instrumen Hukum Produksi Makanan Halal 31

2.7.1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal ("UU 33/2014") 31

2.7.2 Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal ("PP 31/2019").....32

BAB III PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA DALAM PERDAGANGAN GLOBAL INDUSTRI MAKANAN HALAL.....34

3.1 Factors Condition.....35

3.2 Demand Condition.....42

3.3 Related and Supporting Industries.....44

3.4 Firm Strategy, Structure and Rivalry.....49

3.5 *Government* / Pemerintah dan Diplomasi Ekonomi 51

3.6 Chance 53

3.7 Matriks Temuan Teori Berlian Porter.....55

3.8 Pemetaan hasil analisis Teori Porter : Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal 57

BAB IV KESIMPULAN.....65

4.1 Kesimpulan.....65

4.2 Saran 67

4.2.1 Saran Teoritis 67

4.2.2 Saran Praktis 67

DAFTAR PUSTAKA.....69

LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Studi Literasi 5

Tabel 2 Fokus Penelitian 16

Tabel 3 Data Ekspor Pangan Indonesia 2015-2019 21

Tabel 4 Top 5 Pangan Ekspor 2015-2019 22

Tabel 5 Data Impor Pangan Indonesia 2015-2020 23

Tabel 6 Top 5 Pangan Ekspor 2015-2019 23

Tabel 7 Industri terkait dan pendukung dalam *Halal Value Chain* 45

Tabel 8 Teori Berlian Porter dalam Industri Makanan Halal Indonesia 55

Tabel 9 Peluang dan Tantangan Industri makanan halal berdasarkan aspek dalam *Halal Supply Chain* 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : 10 Negara Eksportir Tertinggi Makanan Halal 2016 2

Gambar 2 : Komparasi Studi Literatur 8

Gambar 3 : Determinan dari Keunggulan Kompetitif 10

Gambar 4 : Alur Pemikiran 11

Gambar 5 : Sumber dari Bisnisgrafik: Data Sertifikasi Halal 20

Gambar 6 : Data Sertifikasi Halal LPPOM MUI 2012 - 2019 35

Gambar 7 : Kinerja Ekspor Produk Halal ke Negara-negara OKI Jan-Jul 2020 39

Gambar 8 : Perkembangan Ekspor Produk Halal Contoh ke Negara-negara OKI 40

Gambar 9 : Agenda Negosiasi Perdagangan Indonesia 51

Gambar 10 : Transaksi Dagang Pameran Halal yang Difasilitasi KEMENDAG 52

DAFTAR SINGKATAN

BPJPH	: Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal
BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BSI	: Bank Syariah Indonesia
GAPMMI	: Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia
LPH	: Lembaga Pemeriksa Halal
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
OIC	: *Organization of Islamic Countries*
PPH	: Proses Produk Halal
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

DAFTAR LAMPIRAN

SK Judul dan Pembimbing 77

Kartu Bimbingan Skripsi 78

Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif 82

Surat Pernyataan 83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dengan besarnya pertumbuhan populasi muslim dunia, Industri Halal dalam dekade terakhir menjadi segmen yang populer di pasar global. Adapun isu perkembangan industri halal ini tidak hanya terbatas pada perkara agama maupun sudut pandang sosial-masyarakat saja, tapi juga merambat pada pembahasan dari perspektif ekonomi dan bisnis dalam perdagangan global. Adapun industri halal yang dimaksudkan disini ialah meliputi jasa keuangan (*finance*), pariwisata, jasa transportasi, dan terlebih pada industri makanan ataupun obat-obatan dan barang konsumsi lainnya. Makanan merupakan kebutuhan yang pokok bagi manusia dan potensi pasar bagi makanan Halal sangat menjanjikan seiring dengan cepatnya pertumbuhan pemeluk agama Islam di dunia (Ismail, 2015 : hal.124).

Dewasa ini kesadaran untuk mengkonsumsi makanan halal tidak hanya datang dari kalangan umat muslim saja, akan tetapi dari kalangan non-muslim juga mulai menyadari akan aspek-aspek penting dalam mengkonsumsi makanan halal tersebut. Selain itu fokus konsumen pada kebutuhan akan durasi ketahanan dan kesegaran terhadap makanan yang dibeli menjadi alasan mengapa industri makanan halal menjadi ramai diminati. Kondisi ini akan meningkatkan pertumbuhan dari pasar makanan halal dengan penerimaan yang luas ditengah konsumen non-muslim yang menilai bahwa makanan halal sebagai pangan yang aman, higienis, berkualitas dan bermanfaat. Peluang dari industri makanan halal ini nyatanya telah digarap oleh negara-negara maju yang notabenenya sebagai negara berpenghasilan dari industri otomotif dan barang-barang elektronik. Mereka berasumsi bahwa segmen makanan halal adalah katalisator dari pengembangan sektor industri potensial lainnya yang rentan akan

terkena dampak negatif dari gejolak ekonomi (Nurrachmi, 2017: hal.43). Kondisi ini menunjukkan bahwa negara-negara maju yang mengekspor makanan halal memiliki kesadaran akan pentingnya industri halal karena pada akhirnya segmen tersebut berkontribusi demikian signifikan terhadap pendapatan negara mereka (Hassan & Awang , 2009: hal.387).

Negara-negara berpopulasi Muslim terbesar terletak di negara-negara Asia dan kaya akan sumber daya alam seperti minyak, gas, pertanian dan pangan. Negara-negara yang dimaksud yaitu seperti Indonesia tengah meningkatkan industri halal dan memiliki potensi untuk menjadi pusat halal dalam pasar makanan global. Namun ditemukan bahwasanya sebagian besar eksportir makanan halal berasal dari negara-negara non-Muslim seperti Brazil, India, Australia dan Selandia Baru yang memiliki populasi Muslim lebih sedikit dibandingkan negara-negara yang telah disinggung sebelumnya. Pada tahun 2019 lalu, OIC (*Organization of Islamic Countries*) menyebutkan bahwa *supplier* utama produk-produk halal bagi negara-negara anggotanya berasal dari negara-negara mayoritas non-muslim seperti Brazil, India, Amerika Serikat dan China yang berkontribusi dan mendominasi terhadap pasar global produk halal (Reuters, 2017: hal.16). Ketimpangan ini menjadi urgensi dalam pembahasan oleh negara-negara anggota OIC yang masih dalam kerangka kerja untuk menentukan standar halal yang lebih universal bagi negara-negara anggotanya serta standar halal untuk pasar global.

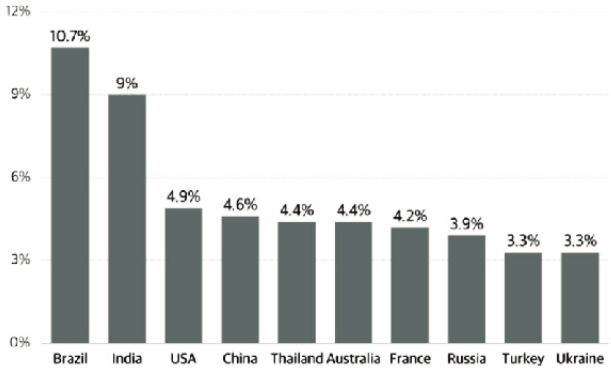

Gambar 1 : 10 Negara Eksportir Tertinggi Makanan Halal 2016

Adapun negara yang disebutkan sebelumnya telah menguasai beberapa sektor industri makanan halal yang merupakan permintaan negara-negara mayoritas muslim dunia. Beberapa sektor yang dimaksud diantaranya yaitu daging sapi, unggas dan domba, hingga pada ranah kosmetik dan farmasi (obat-obatan). Pembagian persentase antar negara tersebut meliputi Brazil 10,7% , India 9%, AS 4.9% dan China 4.6%. satu-satunya negara mayoritas muslim yang tercatat dalam 10 besar negara eksportir produk halal ialah Turki dengan persentase sebesar 3.3% (Park & Lee, 2017: hal.133).

Dalam data terbaru tahun 2019 yang dilaporkan oleh *Dinar Standard* dan *Salaam Gate* menyebutkan, Lima (5) negara eksportir tertinggi makanan halal dalam sektor daging dan hewan ternak (hidup) di pegang oleh; 1. Brazil ($5.5 M); 2. Australia ($2.4 M); 3. India (1.7 M); 4. Sudan ($621 Juta); 5. Turki ($548 Juta). Sedangkan negara yang memiliki tingkat konsumsi tertinggi di pegang oleh Indonesia dengan nilai konsumsi sebesar $173 M.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peluang dan tantangan Indonesia dalam perdagangan global khususnya pada sektor industri makanan halal. Hal ini kemudian seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar masih menjadi negara importir terbesar makanan halal tersebut dan belum memiliki peranan signifikan dalam rantai nilai industri makanan halal global. Pada Proposal penelitian ini ingin membahas tentang perkembangan dari sektor pasar industri makanan halal di Indonesia dan perbandingannya dengan negara non-muslim yang menjadi *supplier* makanan halal. Selain itu, penulisan ini mencari data dan cara mengenai upaya diplomasi ekonomi Indonesia untuk meningkatkan penerimaan masyarakat non-Muslim di dunia terhadap produk halal.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Beranjak dari pembahasan masalah pada latar belakang, penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana peluang dan tantangan Indonesia dalam perdagangan global industri makanan halal?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana peluang Indonesia dalam perdagangan global industri makanan halal yang memiliki daya saing dan harus dikembangkan;
2. Mengetahui bagaimana tantangan Indonesia dalam perdagangan global industri makanan halal yang harus diatasi agar tidak menjadi penghambat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Hubungan Internasional, khususnya dibidang Diplomasi Perdagangan Global di Universitas Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini turut diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran akademis berupa gambaran umum analisa peluang dan tantangan industri makanan halal Indonesia di pasar global. Sumbangan pemikiran akademik yang dimaksud berupa pada kajian dan pengembangan kebijakan bagi para *Stakeholders* di industri makanan halal ini di berbagai tingkatan seperti para UMKM/pelaku bisnis yang bergelut dibidang yang dimaksud (restoran, perhotelan, pariwisata, pabrik makanan, dsb), Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berperan dalam penjaminan produk Halal bagi muslim di Indonesia, BPOM (Badan Pengawas Obat

dan Makanan) yang menjamin kemananan pangan bagi masyarakat, hingga pada level lembaga-lembaga pemerintahan seperti Kementerian Perdagangan, Perindustrian, Pertanian dan Luar Negeri yang merupakan pengambil kebijakan pada rantai industri makanan halal Indonesia menuju pasar global.

1.5 KAJIAN PUSTAKA

Kajian pusaka disini berisikan tentang penjelasan laporan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam melakukan kajian pustaka ini, penulis melakukan kegiatan berupa mencari, membaca hingga menelaah bahan pustaka yang berisikan tentang teori-teori serta permasalahan penelitian yang relevan dengan topik yang penulis ambil. Adapun terdapat lima jurnal yang dijadikan penulis sebagai referensi dalam membahas masalah penelitian yang penulis angkat dalam skripsi ini. Berikut adalah tabel hasil kajian pustaka yang penulis lakukan:

Tabel 1 Perbandingan Studi Literasi

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama Penulis	Rinita Nurrachmi
	Judul	*The Global Development of Halal Food Industry : A Survey*
	Nama Jurnal	*Tazkia Islamic Finance and Business Review Vol 11 (1) P.39-56*
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Memberikan pemaparan mengenai studi empiris pada perkembangan industri makanan halal global terutama oleh negara-negara maju eksportir yang notabenenya sebagai negara mayoritas non-muslim. Penelitian ini turut serta menjabarkan tingkat kesadaran dari negara mayoritas non-muslim terhadap makanan halal masih minim, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya respon dari konsumer non-muslim terhadap makanan halal menunjukkan tendesi yang positif.
	Perbandingan	Penelitian ini melihat bagaimana pengelolaan industri makanan halal memberikan pemasukan yang cukup signifikan bagi negara-negara maju sebagai eksportir yang berpenduduk minoritas muslim serta upaya

		mempromosikan makanan halal untuk meningkatkan penerimaannya dikalangan konsumen non-muslim. Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada kajian mengenai peluang serta tantangan yang dimiliki Indonesia untuk meningkatkan penjualan produk makanan halal dalam perdagangan global
2	Nama Penulis	Risyawati Mohamed Ismail
	Judul	*Global Issues dan Challenges for the Halal Food Industry*
	Nama Jurnal	*China (Ningxia) International Cooperation Forum on Halal Food Certification (p. 124-133)*
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Penelitian ini memberikan penjabaran mengenai berbagai isu yang dihadapi oleh industri makanan halal di pasar global serta aspek yang diperlukan untuk memenuhi standar dari halal.
	Perbandingan	Penjabaran penelitian ini memberikan pembahasan secara umum yang sifatnya global meliputi tentang ekonomi *syari'ah*, globalisasi *Halal Supply Chain*, tantangan yang dihadapi oleh industri terkait pada tingkat global (pelaku dalam pasar internasional), hingga masalah sertifikasi halal yang dihadapi antar-negara. Pada penelitian yang penulis garap, penulis hendak menjabarkan bagaimana peluang dan tantangan yang dimiliki Indonesia sebagai objek utama yang penulis teliti, untuk menjadi suatu strategi untuk bersaing dalam pasar global industri makanan halal.
3	Nama Penulis	Aan Nasrullah
	Judul	Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha di Indonesia
	Nama Jurnal	Jurnal Studi Islam dan Muamalah At-Tahzib : Vol. 6 No.1
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Penelitian ini memberikan penjabaran pada potensi Industri halal di Indonesia melalui pengembangan dari perekonomian secara Syariah (Ekonomi Syariah)
	Perbandingan	Penelitian ini mendeskripsikan tentang potensi yang perlu dikembangan dari Industri halal melalui penguatan pada aspek Ekonomi Syariah di sektor hukum, produksi industri barang dan jasa, keuangan, hingga ke perbankan yang ada di tingkat dalam negeri. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan pada industri makanan halal saja yang dibandingkan dengan pengelolaan industri halal oleh negara maju yang sudah lebih dulu telah menggarap sektor ini serta imbasnya pada perdagangan global di sektor makanan halal.

4	Nama Penulis	Lady Yulia
	Judul	*Halal Product Industry Development Strategy* (Strategi Pengembangan Industri Produk Halal)
	Nama Jurnal	Jurnal Bimas Islam : Vol.8 No.I
	Tahun	2015
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini, hal yang ditekankan ialah mengenai strategi yang dilakukan dengan mengedepankan pembangunan aspek industri produk halal dari segi keagamaan dan terkhusus bagi pelaku usaha UMKM.
	Perbandingan	Penelitian ini terfokus pada strategi pengembangan bisnis industri halal secara umum (meliputi sektor makanan, barang/jasa, farmasi, keuangan dan perbankan). Sedangkan pada skripsi ini, penulis terfokus pada pengembangan jaringan pada market global melalui analisis Teori Berlian Michael Porter sebagai acuan untuk melakukan strategi daya saing makanan halal.
5	Nama Penulis	Shahriar Kabir
	Judul	*Trade in Global Halal Industry : Malaysia's Performance and Prospect*
	Nama Jurnal	*3rd International Conference on Management, Economics and Finance (ICMEF 2014) Proceeding*
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Penelitian ini berkontribusi sebagai kajian penting bagi pengambil kebijakan di Malaysia untuk melakukan ekspansi industri halal di ranah pasar global, dimana penulisnya memberika kajian pada sektor-sektor pangan strategis yang dimiliki Malaysia.
	Perbandingan	Pembahasan dari penelitian ini mendeskripsikan mengenai berbagai macam sektor industri halal yang tengah dan telah dilakukan oleh Malaysia pada market global. Sedang pada penulisan skripsi ini, penulis terfokus pada analisis strategi dari teori Porter sebagai objek penelitian, yang mana Indonesia sendiri belum memberikan bagian yang signifikan dalam market global dewasa ini.

Jurnal pertama berisikan mengenai pengamatan pada eksistensi industri makanan halal yang ada di negara-negara maju serta berkembang. Penelitian ini pun turut menimbang dan merumuskan permasalahan bagaimana meningkatkan penerimaan produk makanan halal ini ditengah konsumen atau masyarakat non-muslim. Jurnal kedua melakukan pembahasan mengenai ekonomi syari'ah yang cukup kental. Isu-isu perekonomian dunia yang tengah

terjadi serta imbasnya kepada perkembangan industri halal di pasar global pun dijabarkan secara runut. Jurnal ketiga memberikan pembahasan pada analisis peluang industri halal pada level domestik. Pengembangan ekonomi syariah melalui hukum perundang-undangan dibahas untuk memberikan gambaran bagaimana pelaku usaha yang bergerak pada sektor industri ini diatur. Jurnal Keempat secara umum memberikan deskripsi pada strategi pengembangan industri yang memproduksi produk-produk halal. Industri yang dimaksudkan meliputi sektor barang dan jasa, makanan dan obat-obatan, hingga keuangan dan perbankan. Jurnal Kelima merupakan salah satu penelitian yang banyak dipakai polanya, namun menjadi signifikan berbeda karena penulis mengubah objek penelitian tersebut. Perbedaan ini juga didukung dengan adanya perbedaan perkembangan industri halal yang sudah ada di Malaysia dengan yang tengah di usahakan oleh pemerintah Indonesia.

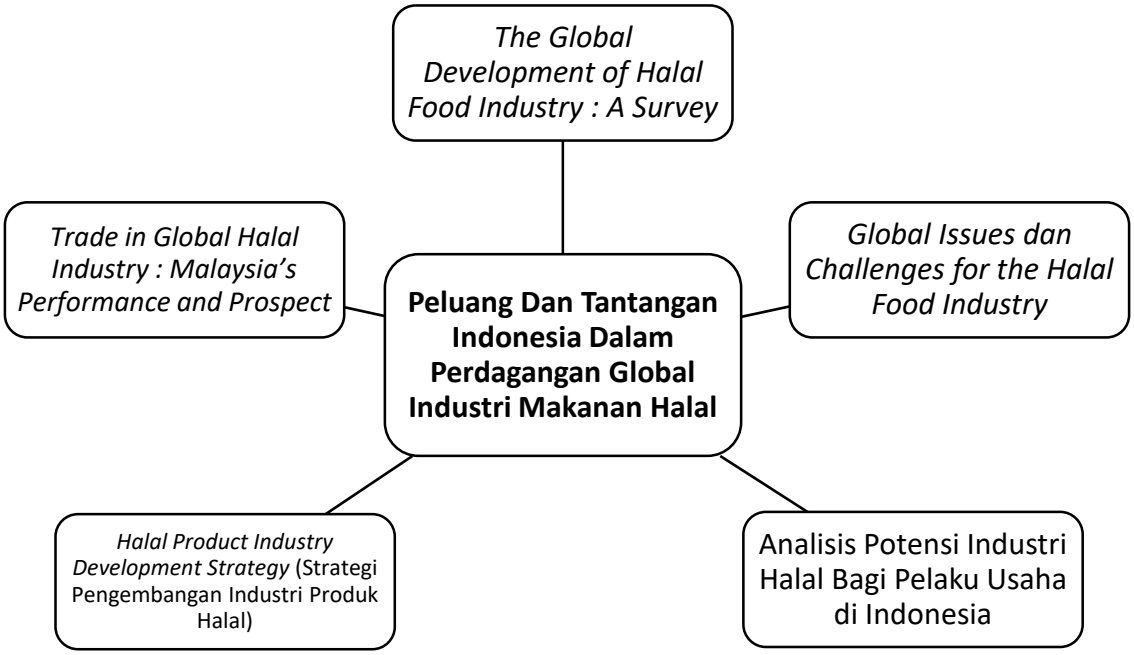

Gambar 2 : Komparasi Studi Literatur

1.6 LANDASAN TEORI

1.6 .1 Kerangka teori

Kajian dalam Ilmu Hubungan Internasional yang merupakan cabang ilmu multidisiplin, menjadikan ilmu ini memiliki banyak perspektif yang didapat dari cabang ilmu lain yang relevan dengan kajiannya. Adapun untuk menjawab permasalahn penelitian ini, penulis menggunakan Teori Berlian yang di kemukakan oleh Michael Porter serta konsep Diplomasi Ekonomi untuk membedah peluang dan tantangan Indonesia dalam upayanya untuk meningkatkan nilai kompetitifnya dalam perdagangan makanan halal di pasar internasional.

Teori Berlian Porter

Teori Berlian yang juga dikenal dengan *The Diamond of National Advantage* yang diperkenalkan oleh Michael Porter digunakan sebagai pisau bedah untuk melihat keunggulan kompetitif bagi suatu industri yang berada di suatu negara dan menjadikannya sebagai nilai yang bersaing dalam kompetisi pasar global. Terdapat empat atribut yang membangun sebuah model yang digunakan oleh negara sebagai strategi dalam pengembangan industri domestiknya, yaitu:

1. *Factor Condition,* atau kondisi faktor yang mendeskripsikan posisi negara dalam faktor produksi yang dimiliki seperti infrastruktur penunjang industri, modal, tanah, serta sumberdaya tenaga kerja terampil;
2. *Demand Condition,* atau kondisi permintaan yang mengacu pada sifat permintaan pasar atas barang atau jasa tertentu;
3. *Related and Supporting Industries,* atau industri terkait dan industri pendukung yaitu tentang adanya negara pemasok industri serta industri yang terkait lainnya yang mempunyai daya saing dalam pasar internasional;

4. *Firm Strategy, Structure and Rivalry*, atau Strategi Perusahaan, struktur dan persaingan, yakni mendeskripsikan kondisi negara dalam memanajemen pembentukan, pengaturan, pengelolaan dan persaingan industri dalam domestik.

Keempat atribut diatas (determinan) membentuk siklus kompetitif dimana akan tercipta kondisi yang membuat setiap perusahaan yang terbentuk akan terus melakukan kompetisi dalam pasarnya. Selain ke empat atribut utama tersebut, tedapa dua atribut tambahan yang melengkapi model berlian porter dalam penulisan skripsi ini, yaitu atribut Pemerintah dan atribut Peluang (*Chance*) (Porter, 1990: Hal. 78).

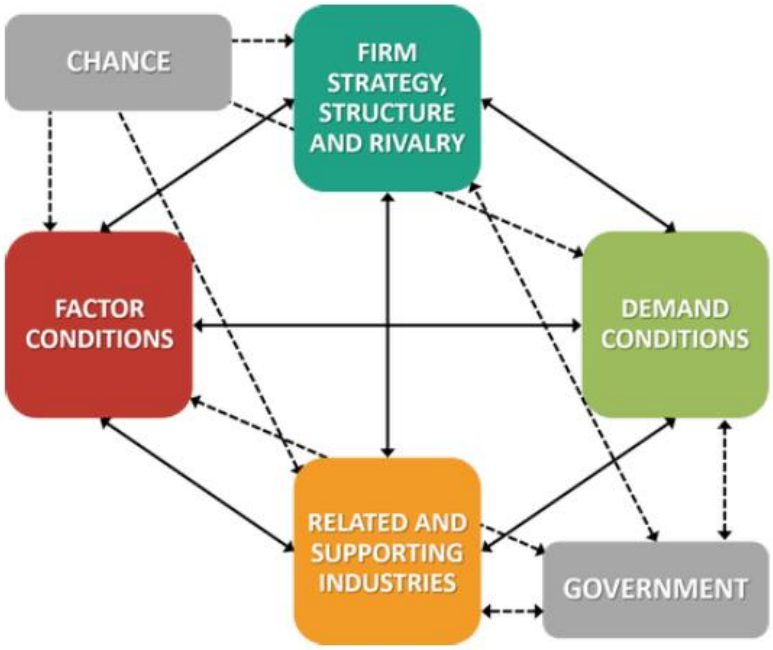

Gambar 3 Determinan dari Keunggulan Kompetitif

1.6.2 Alur Pemikiran

Penulis pada awalnya melihat latar belakang dari permasalahan penelitian ini berupa bagaimana sektor makanan halal dalam persaingan pasar global. Dengan melihat kondisi pasar makanan halal secara global ini, didapatilah bahwasanya Indonesia berada dalam posisi sebagai konsumen terbesar, serta didapati bahwa eksporter makanan halal masih didominasi oleh negara dengan mayoritas penduduk non-muslim.

Penggunaan Teori Berlian Porter penulis gunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian skripsi ini, dimana model yang diperkenalkan oleh Michael Porter ini melihat upaya menigkatkan keunggulan kompetitif suatu industri di suatu negara yang dalam hal ini merupakan industri makanan halal di Indonesia.

Dengan menimbang atribut yang disajikan Teori Berlian Porter, hal ini mampu memaparkan bagaimana perbandingan kondisi ideal suatu negara agar mencapai keunggulan kompetitif industrinya dengan kondisi industri makanan halal yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Dengan demikian dapat dilakukan pemetaan strategis bagi industri makanan halal Indonesia untuk meningkatkan kondisi ideal industri tersebut hingga diharapkan dapat memaparkan bagaimana peluang serta tantangan yang dimiliki Indonesia dalam menghadapi persaingan industri makanan halal di pasar global,

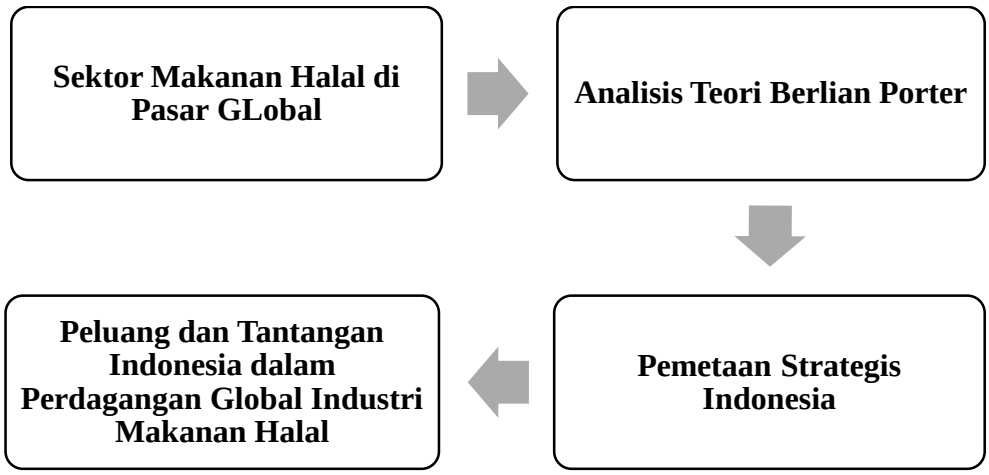

Gambar 4 : Alur Pemikiran

1.7 ARGUMEN UTAMA

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, argumen utama yang ditawarkan penulis terhadap peluang dan tantangan Indonesia dalam perdagangan global industri makanan halal adalah bahwa Indonesia memiliki peluang untuk memasuki pasar global dalam industri makanan halal yang perlu dikembangkan sesegera mungkin oleh para

stakeholder di Indonesia. Kendati demikian, beberapa tantangan seperti kelemahan yang dimiliki Indonesia dan ancaman dari eksternal di pasar global seperti mengenai penerimaan konsumen terhadap makanan halal hingga berbagai isu perdagangan lainnya perlu dikaji secara khusus karena menjadi batu penghalang untuk memperkuat dan meningkatkan posisi kompetitif Indonesia dalam ekpor makanan halal di pasar global.

1.8 METODE PENELITIAN

1.8.1 Desain Penelitian

Menurut pendapat *David de Vaus* yang dikutip oleh Umar Suryadi Bakry dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Hubungan Internasional",* desain penelitian diartikan sebagai cetak biru dari suatu penelitian (Bakry U. S., 2019: hal.107). Desain penelitian menjadi sebuah *outline* yang rinci mengenai bagaimana penelitian akan dilangsungkan. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Dwiloka dan Riana juga mengartikan desain ataupun rancangan penelitian merupakan strategi untuk mengatur latar dari penelitian untuk memperoleh data yang valid hingga sesuai dengan ciri-ciri ataupun karakteristik dari variabel serta tujuan penelitian (Dwiloka & Riana, 2005 : hal.41).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data (Moleong, 2002: hal.2). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan pendekatan induktif (Dwiloka & Riana, 2005: hal.65). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2010: hal.94).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana melihat peluang dan tantangan bagi Indonesia dalam memasuki perdagangan global industri makanan halal.

1.8.2 Definisi Konsep

Pada bagian ini, penulis mencantumkan definisi dari konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model Keunggulan Kompetitif dalam Teori Berlian Michael Porter

The Competitve Advantage of Nations yang dikemukan oleh Porter (1990) memberikan penjelasan mengenai peningkatan terhadap standar kesejahteraan (*standart of living*) di level negara dipengaruhi oleh kapasitas perusahaan yang terdapat di negara tersebut untuk meraih tingkat produktivitas tertinggi dan meningkatkan produktivitas yang berkelanjutan. Hadirnya praktik perdagangan internasional memberikan peluang bagi suatu negara untuk melakukan spesialisasi industri dan sektor yang di mana perusahaannya secara relatif akan memiliki nilai yang lebih produktif, dan mengimpor produk serta jasa di mana nilai produktivitas perusahannya kurang daripada pesaing dari luar negeri (*foreign rivals*), sehingga hal ini berbanding lurus pada peningkatan rata-rata produktivitas di seluruh perekonomian. Adapun ke empat komponen (faktor kondisi; kondisi pemintaan; industri pendukung dan terkait; dan strategi perusahaan, struktur dan persaingan) yang telah disinggung sebelumnya akan dibahas dalam dimensi industri makanan halal itu sendiri.

2. Diplomasi Ekonomi

Ialah kegiatan diplomasi yang ditujukan untuk mencapai kepentingan ekonomi melalui beberapa kegiatan seperti; promosi perdagangan, dengan fokus utamanya tidak terbatas pada penanganan kegiatan untuk meningkatkan nilai ekspor makanan halal; promosi peluang

investasi, yang memfokuskan pada investasi yang berpotensi dan masuk kedalam negeri;menarik teknologi yang memadai, termasuklah teknologi industri pangan halal; dan pengelolaan bantuan ekonomi, dalam hal ini biasanya diperlukan oleh negara-negara berkembang yang berperan sebagai penerima serta negara-negara maju yang menjadi investor ataupun donatur (Djelantik, 2012 : hal. 230). Dalam penulisan ini, Diplomasi Ekonomi akan bertumpu pada atribut Pemerintah dalam model Berlian yang diungkapkan oleh Michael Porter.

3. Perdagangan Global

Perdagangan berasal dari kata dasar *dagang*, artinya adalah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan jual-beli untuk memperoleh suatu keuntungan (KBBI: Daring). Dengan demikian definisi dari perdagangan global dapat diartikan berupa suatu kegiatan jual-beli yang dilakukan oleh masyarakat antar-negara (dalam skala global) atas dasar persetujuan/perjanjian dagang yang disepakati bersama oleh pihak yang terlibat.

4. Makanan Halal

Halal adalah salah satu sifat hukum dalam ajaran Agama Islam. Halal berasal dari bahasa arab *Halaal* yang berarti “diperbolehkan” atau diizinkan. Perihal ini tidak terbatas pada perkara untuk mengonsumsi sesuatu saja, tapi juga termasuk dalam perkara suatu tindakan ataupun perbuatan. Sedangkan lawan katanya “Haram” berarti sesuatu yang dilarang. Dalam Al-Quran, perbedaan antara Halal dan Haram dijelaskan secara gamblang dalam Surat Al-A’raf [7]: 157, yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ
وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۙ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ[157:7]

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al-A'raf [7]: 157)

Selanjutnya mengenai industri makanan halal yang dimaksud disini ialah kegiatan produksi makanan yang sifatnya halal dan diperbolehkan untuk dikonsumsi oleh kaum muslim sesuai dengan *syariat* (hukum Islam).

1.8.3 Fokus Penelitian

Masalah yang terdapat didalam penelitian kualitatif biasanya berpangku pada suatu fokus. Moleong menyebutkan fokus penelitian diperuntukkan untuk membatasi lingkup bidang penelitian agar peneliti tidak terjebak dengan banyaknya ketersediaan data yang dapat diperoleh dilapangan. Dengan demikian fokus penelitian memiliki posisi yang krusial dalam melihat dan menavigasi penelitian (Moleong, 2002: hal.225).

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian berdasarkan pada komponen model berlian Porter pada industri makanan halal di Indonesia, berikut adalah tabel fokus penelitian:

Tabel 2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peluang dan Tantangan Indonesia dalam Perdagangan Global Industri Makanan Halal	Model Berlian Michael Porter	Faktor Kondisi	Berisikan faktor-faktor khusus yang dianggap penting bagi industri makanan halal seperti sertifikasi halal; sumberdaya alam; modal/investasi; infrastruktur; daya tarik produk halal
		Faktor Permintaan	Memberikan gambaran mengenai kebutuhan yang diinginkan konsumen dari perusahaan dapat memungkinkan bagi negara untuk meraih keunggulan kompetitifnya. Hal ini dilihat dari komposisi; ukuran dan pola pertumbuhan; serta pecepatan pertumbuhan; dan kecenderungan permintaan internasional.
		Industri Pendukung dan Terkait	Atribut ini menggambarkan hubungan antara inovasi dan peningkatan/*upgrade* dengan adanya rantai pemasok yang memiliki keterdekatan. Macam industri yang dimaksud meliputi bahan mentah; teknologi; manufaktur; jaringan distribusi; retailer; dan pembiayaan.
		Strategi Perusahan, Struktur dan Persaingan	Atribut ini membicarakan tentang keadaan domestik satu negara dapat menjadi pendorong kuat untuk terjadinya pembentukan, pengorganisasian, tata kelola, hingga sifat persaingan domestik dari suatu perusahaan. Negara cenderung akan menlakukan kegiatan industi kompetitif yang menjadi preferensi masyarakat.

1.8.4 Unit Analisis

Menurut Arikunto, unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperhitungkan sebagai subjek dari penelitian tersebut (Arikunto, 2010: hal.187). Penelitian ini menjadikan Negara sebagai unit analisis, dalam hal ini adalah Negara Indonesia

yang terlibat dalam industri makanan halal. Kemudian akan dilakukan perbandingan performanya dengan negara-negara mayoritas non-muslim yang menjadi produsen ataupun pengekspor makanan halal. Hal ini diharapkan dapat merujuk pada penentuan strategi Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspornya dalam makanan Halal di Pasar Global.

1.8.5 Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain (Hasan, 2002). Pengumpulan data ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun data yang akan digunakan oleh penulis adalah *Data Kualitatif*, yaitu data yang biasanya dimuat dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Jenis data ini biasanya diperoleh dengan beberapa metode seperti studi pustaka (kajian-kajian dari sumber tertulis), yang dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber pada saat penelitian diselenggarakan. Kemudian *Data Kuantitatif*, yaitu data yang biasanya dimuat dalam bentuk angka, skala, dan grafik, dinilai juga akan penulis gunakan sebagaimana catatan perdagangan yang dibuat dan diterbitkan oleh lembaga yang berkepentingan disajikan dengan bentuk tersebut.

1.8.6 Sumber Data

Pada kesempatan ini, penulis akan menggunakan data yang bersifat sekunder. *Data Sekunder* ialah data yang didapatkan dari sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, laporan, pemberitaan, dokumen instansi dan sebagainya, yang dimuat dalam media cetak atau daring. Adapun sumber data utama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari objek/subjek penelitian (Universitas Ciputra, 2016). Data yang dimaksudkan penulis disini ialah semua data yang berasal dari berbagai dokumen yang diterbitkan oleh lembaga resmi.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pendekatan pencarian informasi yang dimuat dalam beberapa sumber kepustakaan mengenai berbagai hal yang memiliki hubugan dengan judul tulisan (Dwiloka & Riana, 2005: hal.48).

1.8.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Dwiloka & Riana, 2005: hal.50). Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yang dipaparkan oleh Moleong

- **Trianggulasi**

Yang dimaksud trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya" (Moleong, 2002: hal.330). Pada penulisan penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi,

catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara dari sumber tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Metode triangulasi ini pun digunakan untk mendapatkan gambaran mengenai topik penelitian. Triangulasi yang dimasudkan disini merupakan metode yang mengombinasikan berbagai metode dan data, agar mendapatkan sudut pandang yang jelas terhadap suatu topik.

Guion (2002) menyebutkan bahwa metode triangulasi biasanya digunakan oleh peneliti kualitatif dengan tujuan agar dapat meraih validitas suatu penelitian. Dalam hal ini, validitas yang dimaksudkan merujuk pada pencarian jawaban dari mepertanyakan kebenaran (*true*) dan kepastian (*certain*) atas penemuan yang didapatkan. Pengertian 'benar yang dimaksud disini adalah hasil penelitian yang ditemukan merefleksikan situasi atau kondisi secara akurat, sedangkan konteks 'pasti' merujuk pada temuan dari penelitian tersebut didukung oleh bukti-bukti.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Al-Quran Surah Al- A'raf Ayat 157

Al-Quran Surah Al- Baqarah Ayat 168 & 172

Al-Quran Surah Al-Insyirah ayat 6

Al-Quran Surah Al- Mu'minun Ayat 51

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Bakry, U. (2017). *Dasar-dasar Hubungan Internasional.* Depok: Kencana.

Bakry, U. S. (2.019). *Metode Penelitian Hubungan Internasional.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djelantik, S. (2012). *Diplomasi : Antara Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dwiloka, B., & Riana, R. (2005). *Teknik Menulis Karya Ilmiah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Erwin, H. (2011). *Diplomasi Komersial.* Depok: Universitas Indonesia.

Hasan, I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hadist Riwayat Muslim dalam Kitab Al-Kusuf No.1015

Jurusan Hubungan Internasional. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Hubungan Internasional* . Palembang: FISIP UNSRI.

Lee, D., & Hudson, D. (2004). *The Old and.* London: British International Studies Association.

Malayu, H. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia (Dasar dan Kunci Keberhasilan).* Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations.* Boston: Harvard Business Review.

Qardhawi, M. Y. (1993). *Halal dan Haram dalam Islam.* PT. Bina Ilmu.

Roy, S. (1991). *Diplomasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Saner, R., & Yiu, L. (2001). *International Economic Diplomacy: Mutations in Post Modern Times.* Netherland: Netherland Institute of International Relations.

Satow, S. (1922). *A Guide to Diplomatic Practice.* New York: Longman Green & Co.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surono, I., Sudibyo, A., & Waspodo, P. (2016). *Pengantar Keamanan Pangan untuk Industri Pangan.* Yogyakarta: deepublish.

JURNAL AKADEMIK

Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2019). Halal Lifestyle di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *5*(2), 57–81. https://doi.org/10.21274/AN.2019.5.2.LAYOUT

Anggara, F. S. (2017). Development of Indonesia Halal Agroindustry Global Market in ASEAN: Strategic Assesment. *Al Tijarah*, 65-78.

Annisa, A. A. (2019). Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1-8.

Baharuddin, K., Kassim, N. A., Nordin, S. K., & Buyong, S. Z. (2015). Understanding the Halal Concept and the Importance of Information on Halal Food Business Needed by Potential Malaysian Entrepreneurs. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *5*(2), 170–180. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v5-i2/1476

Fitra, T. L., & Rasyid, A. (2016). Peran Kopontren terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren. *Jurnal Iqtisaduna*, *2*(2), 159–172.

Hassan, W. W., & Awang , K. W. (2009). Halal Food in New Zealand Restaurants: An Exploratory Study. *Internastional Journal of Economics and Management 3(2)*, 385 – 402.

Ismail, R. M. (2015). Global Issues and Challenges for The Halal Food Industry. *China (Ningxia) International Cooperation Forum on Halal Food Certification*, (hal. 124-133). Ningxia.

Kabir, S. (2014). *Trade in Global Halal Industry : Malaysia's Performance and Prospect*. *3rd International Conference on Management, Economics and Finance*, 1-21.

Manurung, E. (2012). Industri Mobil Nasional : Perspektif Berlian Porter. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 66-76.

Miskam, S., & DKK. (2015). *An Analysis of The Definition of Halal: Shariah VS Statutes*. *World-AR*, 111-121.

Muzakir, A. A., & DKK. (2017). Halal Products of Indonesia in ASEAN Economic Community: Brand Prospects & Competitiveness. *Indonesian Scholars Journal*.

Nasrullah, A. (2018). Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Muamalah At-Tahzib : Vol. 6 No.1*, 50-77.

Nurrachmi, R. (2017). The Global Development of Halal Food Industry: A Survey. *Tazkia Islamic Finance and Business Review Vol 11 (1)*, 39-56.

Park, H., & Lee, Y. (2017). Globalization of Halal Food: A Study on Its Diffusion 'into' and Export 'from' South Korea. *한국도시지리학회지 제20권 3호 2017* , (131~142).

Prabowo, S., & Rahman, A.A. (2016). Sertifikasi Halal Sektor Industri Pengolahan Hasil Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol 34 (1), 57-70.

Rana, K. S. (2007). Economic Diplomacy: The Experience of Developing Countries. Dalam N. Bayne, & S. Woolcock, *The New Economic Diplomacy: Decision Making and Negotiations in International Relations* (hal. 201-20). London: Ashgate.

Razzaque, M., & Chauldry, S. (2013). Religiosity and Moslem Consumers' Decision-Making Process in A Non-Moslem Society. *Journal of Islamic Marketing Vol. 4(2)*, 198-217.

Sadiku, M., Musa, S., & Ashaolu, T. (2019). Food Industri : An Introduction. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development. Vol III*, 128-130.

Samori, Z., Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131-136.

Soon, J. M., Chandia, M., & Regenstein, J. M. (2017). Halal Integrity in the Food Supply Chain. *British Food Journal*, 119 (1), 39-51.

Wan-Hassan, W.M. (2007).Globalising Halal Standards: Issues and Challenges. *The Halal Journal*, 38-40.

Waharini, F.M., & Annisa, H.P. (2018). Model Pengembangan Industri *Halal Food* di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.* 1-13.

Wahid N. 2012. Melihat produk halal dari perspektif keunggulan komparatif. *Jurnal Halal*. 98: 30-31.

Yulia, L. (2015). Halal Product Industry Development Strategy (Strategi Pengembangan Industri Produk Halal). *Jurnal Bimas Islam Vol.8 No.I*, 121-162.

Zuhriy, M. S. (2011). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.19 No.*2, 287-310

LAPORAN DAN PUBLIKASI LEGAL

Dinar Standard. (2020). *State of The Global Islamic Economy Report : Driving The Islamic Economy Revolution 4.0.* Dinar Standard.

Grim, B., & Karim, M. (2011). *The Future of the Global Muslim Population: Projections for 2010-2030.* Washington: Pew Research Center.

J.H, A., & Kartasasmita, G. (2015). *Diplomasi Komersial Indonesia ke Belanda Masa Kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014).* Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.

Kementerian Perdagangan RI. (2020, Oktober 24). Peluang Produk Halal Indonesia di Pasar Global. Jakarta.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2018). *The Indonesia Masterplan of Sharia Economic 2019-2024.* Jakarta: KPPN RI.

Latif, H. (2015). *State of The Global Islamic Economy Report 2015/16.* Thomson Reiuters.

Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika. (2008). *General Guidelines of Halal Assurance System* LPPOM Mui Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI).

Reuters. (2017). *State of the Global Islamic Economy 2016-2017*. Reuters.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Perdagangan. (2015-2020). *Data Perdagangan Makanan Indonesia.* Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

PERATURAN/ HUKUM/ PERUNDANG-UNDANGAN

Fatwa MUI No 12 Tahun 2009

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal;

LAMAN DARING INTERNET

Bisnis.com. (2019, Februari 27). *Kewajiban Sertifikasi Halal Berlaku Oktober 2019, Siapkah Pemerintah dan Pelaku Industri?* Diakses dari Ekonomi: https://ekonomi.bisnis.com/read/20190227/12/894036/kewajiban-sertifikasi-halal-berlaku-oktober-2019-siapkah-pemerintah-dan-pelaku-industri#:~:text=Kewajiban%20Sertifikasi%20Halal%20Berlaku%20Oktober%202019%2C%20Siapkah%20Pemerintah%20dan%20Pelaku%20Indust

BSA. (2017, Mei). *Halal Certification And The Need To Set Unified International Standards*. Diambil kembali dari BSA: https://bsabh.com/halal-certification-and-the-need-to-set-unified-international-standards/

Cerdasco. (2020, September 20). *Neraca Perdagangan : Definisi, Formula, Dampak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Retrieved from Cerdasco: https://www.google.com/amp/s/cerdasco.com/neraca-perdagangan/

Indonesia Investment. (2017, Agustus 30). *Can Indonesia Become a Global Force in Halal Food Products?* Diambil kembali dari Indonesia Investment: https://www.indonesia-investments.com/news/todays-headlines/can-indonesia-become-a-global-force-in-halal-food-products/item8150

Institute for Trade and Commercial Diplomacy. (2010, Oktober 1). *What is Commercial Diplomacy*. Diambil kembali dari Institute for Trade and Commercial Diplomacy: http://www.commercialdiplomacy.org/site_userguide/faq2.htm#What is Commercial Diplomacy

Intan, N., & Pratiwi, F. (2020, Desember 17). *Indonesia-Prancis Kerja Sama Investasi Produk Halal*. Diambil kembali dari Republika: https://www.republika.co.id/berita/qlhbxw457/indonesiaprancis-kerja-sama-investasi-produk-halal

Izhar, M. (2020, April 24). *Potensi, Tantangan, dan Strategi Pengembangan Industri Halal Food*. Diambil kembali dari Suara Jelata: https://suarajelata.com/2020/04/24/potensi-tantangan-dan-strategi-pengembangan-industri-halal-food/

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019, Juli 1). *KBBI Kemendikbud RI*. Diambil kembali dari KBBI Daring: https;//kbbi.kemendikbud.go.id/

Kompas. (2017, November 8). *Negara Mana yang Rajai Industri Halal Dunia?* Diambil kembali dari Ekonomi Kompas: https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/08/205641726/negara-mana-yang-rajai-industri-halal-dunia

Kurniawan, A. (2019, September 2019). *Ini 5 Besar Negara Eksportir Pertanian Dunia*. Diambil kembali dari Kompas: https://money.kompas.com/read/2019/09/24/094500126/ini-5-besar-negara-eksportir-pertanian-di-dunia?page=all

LPPOM MUI. (2020). *Data Statistik Produk Halal LPPOM MUI Indonesia 2012 - 2019*. Diambil kembali dari Halalmui.com: https://www.halalmui.org/mui14/main/page/data-statistik-produk-halal-lppom-mui-indonesia-2012-2019#

Silaen, L. (2018, Oktober 4). *Halal Export Could Contributes US$11B to Indonesian Economy*. Diambil kembali dari The Insider Story: https://theinsiderstories.com/halal-export-could-contributes-us11b-to-indonesian-economy/#:~:text=Economically%2C%20he%20explained%2C%20halal%20product,to%20500%20million%20US%20dollars

Religious Population. (2020, Desember 23). *Asia Muslim Population*. Diakses dari Muslim Population Web: http://www.muslimpopulation.com/asia/

Religious Population. (2020, Desember 23). *World Muslim Population*. Diakses dari Muslim Population Web: http://www.muslimpopulation.com/World/

Shahbandeh, M. (2017, November 29). *Leading exporters of halal foods to OIC countries in 2015 (in billion U.S. dollars)*. Diambil kembali dari Statista: https://www.statista.com/statistics/785151/top-exporters-of-halal-food-global/

Universitas Ciputra. (2016, Februari 25). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*. Diambil kembali dari CiputraUceo: http://ciputrauceo.met/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian